



KOLOKIUUM FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN BISNIS PRODI MANAJEMEN
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

NAMA : Gandis Firgin H, Isnawati, Heti Purnama Sari, Melda Novita
NPM : (1612110175), (1612110123), (1612110229), (1612110027)
KELAS : P03

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa
Penerima Beasiswa Di Ibi Darmajaya
DOSEN PENGAMPU : Susanti,. S.E., M.M.
HARI/TANGGAL :
WAKTU :
TEMPAT :

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah bagian penting dari pembangunan sebuah negara, bahkan bisa dikatakan sebagai salah satu indikator penting untuk menjelaskan bahwa suatu negara itu mampu dalam pengelolaan keuangan. Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan apakah aktivitas perekonomian berjalan baik atau tidak. Menurut teori Harrod-Domar pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat tabungan dan investasi. Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan memobilisasi tabungan sebagai lembaga yang terkait apabila sudah terkumpul dapat digunakan untuk membiayai berbagai macam investasi.

Menurut Kusumaningtuti S. Soetiono, Anggota Dewan Komisiner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, untuk wilayah ASEAN, Indeks pengetahuan keuangan Indonesia masih rendah dibawah Singapura, Thailand dan Malaysia (Wea, 2017). Tingkat Literasi keuangan di Malaysia mencapai 81%, Thailand 78% dan Singapura bahkan sudah mencapai 96% (Praditya, 2016). Menurut Kepala Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan OJK Agus Sugiarto, pemahaman menabung dan investasi di kalangan masyarakat masih rendah, terutama mereka yang konsumtif menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan produktivitas menabung dan investasi ¹.

Berikut adalah tabel perkembangan tabungan 2008-2016

Tabel 1.1
Perkembangan Tabungan



Sumber : Lembaga Penjamin Simpanan, 2016

Pertumbuhan rekening tabungan di Indonesia dari waktu ke waktu mengalami pertumbuhan, dalam kurun waktu 8 tahun jumlah rekening tabungan pada bank umum meningkat dari 82,7 juta menjadi 199,3 juta rekening atau naik sebesar 141%. Kenaikan jumlah rekening rata-rata sebesar 17,6% per tahun, diharapkan seluruh golongan masyarakat nantinya memiliki satu

rekening tabungan. Nominalnya, jumlah simpanan masyarakat di bank umum mencapai Rp4.900,3 triliun pada tahun 2016 atau rata-rata sebesar Rp24,6 juta untuk setiap rekening. Angka ini meningkat dibandingkan dengan rata-rata jumlah nominal rekening di tahun 2008 yang sebesar Rp21,4 juta. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mulai memiliki kesadaran terhadap investasi untuk di hari tua. Sehingga masyarakat memiliki sikap dalam perilaku menabung

Salim dan Salim (dalam Spica, 2008) mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan pada perguruan tinggi. Pemerintah menyediakan beasiswa untuk mahasiswa DIII dan S1, yaitu beasiswa bidikmisi dan beasiswa PPA. Beasiswa bidikmisi yaitu beasiswa yang bisa menjadikan solusi bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan ke DIII dan S1. Durasi beasiswa berlangsung selama periode kuliah, yakni delapan semester untuk S1 dan enam semester untuk DIII, serta Beasiswa PPA – BPP PPA yaitu beasiswa peningkatan prestasi akademik (PPA) dan bantuan biaya pendidikan peningkatan prestasi akademik (BPP-PPA) ditujukan bagi mahasiswa yang tengah menjalani kuliah diploma maupun S1 di perguruan tinggi negeri dan swasta di tanah air.

b. Rumusan masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hani Sirine, 2016) teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Sedangkan menurut (Dina Shofa Ulfi, 2017) teman sebaya berpengaruh signifikan dengan perilaku menabung. Teman Sebaya, yang sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal.

Faktor kedua adalah Kontrol Diri, dimana sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatur emosi dan keinginan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh (Meta Ardiana, 2016) dan (Marwati, 2018) mengatakan bahwa Kontrol Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung. Sedangkan penelitian dari (Okky Diktira, 2016) kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku menabung. Kontrol diri melibatkan kemampuan untuk memanipulasi diri baik untuk mengurangi maupun meningkatkan perilakunya. Baik mengontrol dalam hal keputusan, tindakan, maupun secara kognitif.

Faktor terakhir yaitu Uang Saku, dimana Uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh dari orang tua, dan beasiswa yang mempengaruhi perilaku menabung. Berdasarkan penelitian dari (Lia Tiana Oktatianti, 2019) dan (Diah Ayu Wulandari, 2019) Uang Saku berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung mahasiswa. Hal ini dikarenakan bahwa mahasiswa yang pengelolaan keuangannya baik merupakan mahasiswa yang memiliki uang saku tinggi, karena mereka dapat mengatur uang yang mereka miliki untuk memenuhi konsumsi dan sebagian uang saku untuk kegiatan menabung. Sementara mahasiswa yang sulit mengelola keuangannya justru mereka yang memiliki uang saku rendah, sebab mereka sering merasa kekurangan uang, sehingga uang yang dimiliki akan habis untuk kegiatan konsumsinya saja.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka rumusan masalah tersebut adalah Teman Sebaya, kontrol diri, uang Saku secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Dan berpengaruh Teman Sebaya, Kontrol diri, Uang saku terhadap perilaku menabung.

c. Manfaat penelitian

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat dijadikan sumber pertimbangan referensi untuk bahan kajian serta dapat menambah wawasan mengenai menabung.

2. Bagi Akademisi Ekonomika dan Bisnis Institut Informatika dan bisnis darmajaya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi stimulus bagi perguruan tinggi agar mengembangkan program pendidikan keuangan yang efektif berdasarkan kebutuhan dan tingkat menabung mahasiswa.

d. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh teman sebaya, kontrol diri, inklusi keuangan dan uang saku baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku menabung penerima beasiswa di institute informatika dan bisnis darmajaya ,

2. Tinjauan Pustaka

Dalam teori pembangunan, Keynes (1936) menyatakan tabungan merupakan bagian dari pendapatan suatu periode tertentu yang penggunaannya tidak habis dikonsumsi pada periode bersangkutan. Sedangkan dalam Theory of Planned Behavior (TPB) ini merupakan pengembangan lebih lanjut teori dari tindakan beralasan (Theory of Reasoned Action atau TRA). Teori Perilaku Rencana (TPB) memberikan asumsi bahwa banyak perilaku tidak semuanya dibawah control penuh individual sehingga perlu ditambahkan konsep control perilaku persepsian (Jogiyanto, 2007). Dalam teori TPB terdapat tiga komponen yaitu, sikap terhadap perilaku (attitude towards the behaviour), norma subjektif (subjective norm) dan control perilaku persepsian. Penjelasan di atas sesuai dengan perilaku menabung, dalam penelitian ini ditentukan indikator perilaku menabung yaitu kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan. Menurut Ritter (2003) dalam (Winda Rika Lestari, 2016) ² mengemukakan bahwa *behavioral finance* terdiri dari dua bagian besar yakni psikologi kognitif dan batasan dalam melakukan arbitrase. Dalam penelitian ini kegiatan menabung mengarah kepada aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya baik melalui bank ataupun pribadi (celengan).

1. Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung.

Mohamad Rizky Kurniawan, (2019) menyatakan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung, karena pengaruh dari teman sebaya berdampak buruk pada perilaku menabung seorang individu. Maka semakin sering teman mengajak untuk jalan-jalan, kuliner, nongkrong, atau mengajak untuk berbelanja atau membeli barang dan terus menerus mengeluarkan uang yang berlebihan maka hal ini akan memperburuk perilaku menabungnya

H₁: teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung.

2. Kontrol diri terhadap perilaku menabung

Hasil penelitian (Meta Ardiana, 2016) yang menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Hal ini memberikan makna bahwa kontrol diri dan perilaku menabung memiliki hubungan yang searah. Semakin tinggi atau positif kontrol

diri maka seiring dengan meningkatnya perilaku menabung mahasiswa. Sebaliknya apabila semakin rendah atau negatif kontrol diri seseorang maka semakin rendah pula perilaku menabung mahasiswa.

H₂= Kontrol Diri berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

3. Uang saku terhadap perilaku menabung

Berdasarkan penelitian (Lia Tiana Oktatianti, 2019) jumlah uang saku berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal ini berarti bahwa jumlah uang saku mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Jumlah uang saku tiap mahasiswa memiliki kuantitas yang berbeda-beda, ditinjau dari segibanyak uang saku yang diberikan oleh orang tua kepada mahasiswa.

H₄=Uang Saku berpengaruh positif terhadap perilaku menabung

Dalam penelitian ini ditentukan indikator perilaku menabung yaitu kebutuhan masa depan, dalam penelitian ini ditentukan indikator perilaku menabung yaitu kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan. Faktor-faktor di dalam penelitian ini yang terkait dengan Teori perilaku perencanaan (TPB) diantaranya adalah variable teman sebaya, kontrol diri, inklusi keuangan dan uang saku. Konsep norma subjektif tercermin melalui variable teman sebaya. Indikator kelompok teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari interaksi sosial yang dilakukan, kebiasaan yang dilakukan teman sebaya, memberikan pengetahuan yang tidak bias diberikan oleh keluarga secara memuaskan atau memberikan pengalaman baru (pengalaman mengenai cita rasa berpakaian, music dan jenis tingkah laku tertentu) dan dorongan atau dukungan teman sebaya.

Menurut (Edi Pranyoto, 2015)³ control diri merupakan suatu kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan control diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif sehingga menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Kemampuan control diri mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengontrol perilaku.
- 2) Kemampuan mengontrol stimulus.
- 3) Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.
- 4) Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian.
- 5) Kemampuan mengambil keputusan.

Motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Ditinjau dari sudut asalnya, motif-motif pada diri manusia dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: 1) Motif Biogenetis, 2) Motif Sosiogenetis, 3) Motif Teogenetis. Menurut Keynes (1991) ada 8 motif yang berbeda dalam menabung yaitu:

Alasan berhati-hati/berjaga-jaga, 2) Persiapan masa depan (*the life-cycle motive*), 3) Perhitungan, untuk menikmati bunga dan apresiasi 4) Perbaikan, meningkatkan standar hidup untuk waktu yang lama 5) Kebebasan, untuk menikmati rasa kebebasan dan adanya kekuasaan melakukan kegiatan tertentu. 6) spekulatif atau usaha, adanya kebebasan untuk menanamkan uang 7) Mewariskan suatu kekayaan 8) Memenuhi ke kikiran murni, pencegahan yang tak masuk akal namun tetap terhadap tindakan-tindakan pengeluaran.

Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggungjawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak. Secara tidak langsung uang saku merupakan keadaan ekonomi dari seseorang atau individu yang belum memiliki penghasilan, halnya seorang siswa. Berdasarkan Hasil penelitian (Mohamad Rizky Kurniawan, 2019) menyatakan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung, karena pengaruh dari teman sebaya berdampak buruk pada perilaku menabung seorang individu. Hasil penelitian (Meta Ardiana, 2016) yang menunjukkan bahwa control diri berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Hal ini memberikan makna bahwa control diri dan perilaku menabung memiliki hubungan yang searah. Semakin tinggi atau positif control diri maka seiring dengan meningkatnya perilaku menabung mahasiswa. Berdasarkan hasil (Putri Dyah Wardani, 2019) inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung, yang berarti semakin baik inklusi keuangan maka juga mampu meningkatkan perilaku menabung mahasiswa di bank, dan sebaliknya. Berdasarkan penelitian (Lia Tiana Oktianti, 2019) jumlah uang saku berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal ini berarti bahwa jumlah uang saku mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Jumlah uang saku tiap mahasiswa memiliki kuantitas yang berbeda-beda, ditinjau dari segi banyak uang saku yang diberikan oleh orang tua kepada mahasiswa.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data dinyatakan dalam. Data yang digunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan menggunakan angket/kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang disebut skala likert. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara *variable independen* (variabel bebas). Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer. Data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap kuesioner yang disebar oleh peneliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner (Winda Rika Lestari, 2012)⁴, dimana metode sering pula disebut sebagai metode angket dimana daftar pertanyaan disusun secara sistematis untuk dikirim dan diisi oleh responden. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika Darmajaya. Sampel yang digunakan adalah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang aktif. Teknik pengambilan sampel responden yang digunakan dalam penelitian ini teknik Snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh teman-temannya untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, tiap-tiap variabel diukur menggunakan skala ordinal atau sering disebut skala *likert*. Skala *likert* merupakan jenis skala yang populer digunakan untuk mengukur sikap. Untuk mengetahui pengaruh variabel teman sebaya, control diri, motif menabung, uang saku terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa penerima beasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, maka responden diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan variabel.

⁴

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L. (2015). pengaruh tingkat bunga dan pendapatan nasional terhadap tabungan di indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 19, 91–102.
- Amalia, T. P. L. Bulan dan M. Rizal, S. (2018). Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97–107.
- Chandra, A. A. 2016. *Jokowi Ajak Masyarakat Menabung di Hari Menabung Nasional*. Diakses pada tanggal 24 November 2019, dari <https://finance.detik.com/moneter/3333155/jokowi-ajak-masyarakat-menabung-di-hari-menabung-nasional>.
- Diah Ayu Wulandari, S. (2019). FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA Diah Ayu Wulandari Susanti Abstrak. *Jurnal Pendi*, 07, 263–268.
- Deny, S. 2017. *Rasio Menabung RI Kalah Dibanding Singapura dan Tiongkok*. Diakses pada tanggal 24 November 2019, dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2825792/rasio-menabung-ri-kalah-dibanding-singapura-dan-tiongkok>
- Edi Pranyoto Nolita Yeni Siregar, 'LITERASI EKONOMI, HUBUNGAN PERTEMANAN, SIKAP, NORMA DAN KONTROL DIRI TERHADAP MINAT MASYARAKAT LAMPUNG UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL' 5, no. 2 (2015).
- Ekonomi, D. I., Ekonomi, F., & Manajemen, D. A. N. (2015). *DAMPAK INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN MONETER: Pengalaman Empiris dengan Data Panel Dinamis ROZIANA OCTIA DASRIL*.
- Elinda Kasih Diningrum. (2018). pengaruh peer group dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Stie Perbanas*, 2, 227–249.
- Goldberg, Joachim and Rudiger Von Nitzsch (2001); *Behavioral Finance*; John Wiley & Sons
- Hani Sirine, D. S. U. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku menabung di kalangan mahasiswa. *Ekonomi Dan Bisnis*, XIX(1), 27–52.
- Lia Tiana Oktatianti. (2019). pengaruh literasi ekonomi, jumlah uang saku dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa s1 pendidikan ekonomi universitas malang. *Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 111–117.
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(5), 476–487.
- Meta Ardiana. (2016). Kontrol diri, pendidikan pengelola keuangan keluarga, pengetahuan inklusi keuangan siswa pengaruhnya terhadap perilaku menabung siswa smk se kota kediri. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4, 01.
- Mohamad Rizky Kurniawan. (2019). pengaruh teman sebaya dan materialisme pada perilaku menabung generasi milenial di jawa timur dengan impulsive buying sebagai variabel mediasi. *Stie Perbanas*, 8(5), 55.

- Praditya, I. I. 2016. *Literasi Keuangan Indonesia Kalah dari Malaysia*. Diakses pada tanggal 24 November 2019, dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2589471/literasi-keuangan-indonesia-kalah-dari-malaysia>.
- Putri Dyah Wardani, S. (2019). pengaruh kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, inklusi keuangan terhadap perilaku menabung di bank syariah mahasiswa universitas islam negeri sunan ampel surabaya. *Pendidikan Akuntansi*, 07, 189–196.
- Sitanggang, L. M. S dan Dwiantika, N. 2016. *Masyarakat Indonesia Masih Minim Menabung*. Diakses pada tanggal 24 November 2019, dari <http://keuangan.kontan.co.id/news/masyarakat-indonesia-masih-minim-menabung>.
- Solvic, Paul (1972); Psychological Study of Human Judgement: Implications for Investment Decision Making, *Journal of Finance*, Vol.27; pp. 779 – 801
- Thaler, Richard H. (1993); *Advances in Behavioral Finance*; Russell Sage Foundation
- De Bondt, Werner F. M. (1998); A Portrait of the Individual Investor; *European Economic Review*, Vol. 42; pp. 831 – 844.
- Wahana, A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam n*
- Winda Rika Lestari, 'Pengaruh Faktor Budaya Organisasi, Motivasi, Pemberdayaan & Lingkungan Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta Di Bandar Lampung)', *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 10, no. 1 (2012)
- Winda Rika Lestari and Wahyu Kuntarti, 'Perilaku Investor Pada Pasar Modal Di Lampung', *Dosen Jurusan Manajemen, Informatics and Business Institute Darmajaya*, no. November (2016).